

Generasi Muda, Agen Perubahan Menuju Masa Depan Berkelanjutan –

Ketahanan dalam Menghadapi Perubahan Iklim

Sebagai salah satu komitmen RCE Yogyakarta (*Regional Centre Expertise on Sustainable Development* Yogyakarta) adalah berkolaborasi guna mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs sendiri merupakan seperangkat elemen yang telah disepakati oleh hampir semua negara di dunia yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target. Semua elemen tersebut saling terintegrasi untuk diimplementasikan melalui keseimbangan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan baik masa kini maupun generasi yang akan datang. Pada kesempatan kali ini, pendidikan tinggi merupakan salah satu elemen yang memegang peran penting dalam mengimplementasikan SDGs, merujuk pada fungsi pendidikan tinggi yang menjadi pusat pendidikan dan informasi bagi para pelajar dan komunitas secara umum. Pendidikan tinggi juga mempunyai peran penting sebagai penyedia solusi dan jembatan untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi di dalam masyarakat, seperti bencana alam, perubahan iklim, gejala penyakit epidemik, dan masalah lain yang ditimbulkan oleh ulah tangan manusia terhadap alam. Usaha sangat diperlukan guna mengubah pola pikir manusia dan menumbuhkan kesadaran, kapasitas, dan aksi tanggap antar masing-masing individu menuju ke arah tujuan pembangunan berkelanjutan. Mengingat pentingnya tujuan-tujuan tersebut, RCE Yogyakarta tetap menjaga komitmen untuk meneruskan agenda SDGs dari tahun ke tahun.



Youth Leadership Program on Sustainable Development

Pada tahun ini, RCE Yogyakarta yang bersekretariat di Universitas Gadjah Mada bersama dengan jejaring proSPERnet (Promotion of Sustainability in Postgraduate Education and Research network) menjadikan pemuda sebagai subjek untuk mempromosikan agenda SDGs di masa mendatang. UGM menjadi tuan rumah untuk menyelenggarakan kegiatan *summer course* bertajuk *Youth Leadership Program on Sustainable Development (YLPSD)* dengan mengambil tema “Community Resilience for Promoting Sustainable Development Goals in Changing Climate”. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 10 hari dari 12 hingga 19 September 2017. Peserta dari program ini merupakan pemuda yang memiliki motivasi untuk menjadi agen perubahan guna berpartisipasi dalam menciptakan solusi alternatif untuk keberlanjutan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup. Program ini sendiri diikuti oleh 23 peserta yang berasal dari berbagai negara, termasuk Australia, India, Peru, Thailand, Vietnam, Malaysia dan Indonesia.



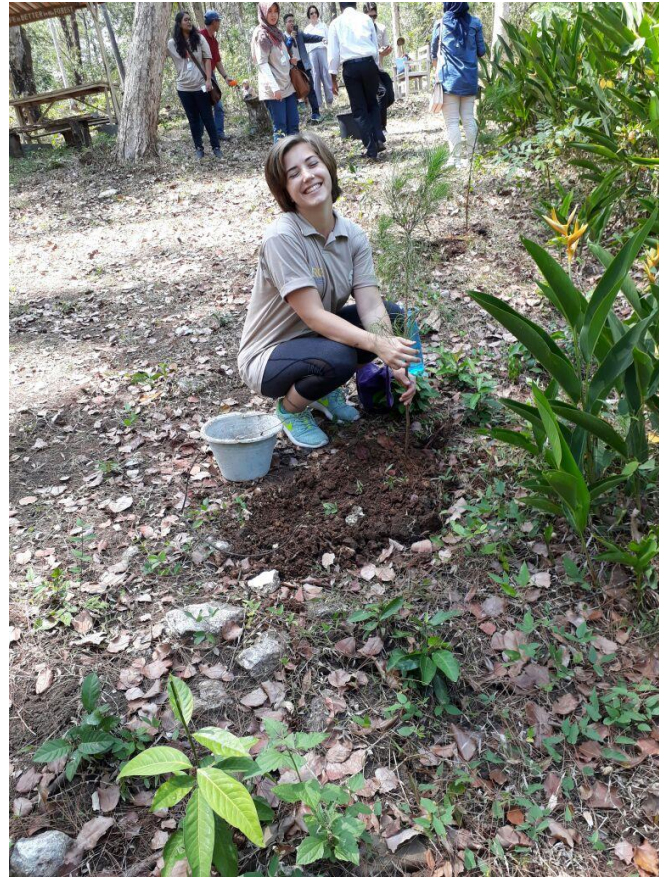
Youth Leadership Program on Sustainable Development.

Kegiatan ini terdiri dari serangkaian kursus interaktif, baik teoretis maupun praktis yang memfasilitasi para peserta untuk berperan aktif dan berpikir terbuka terhadap berbagai isu aktual berkenaan dengan SDGs. Pengisi materi kursus berasal dari berbagai elemen yang tergabung dalam sebuah tim untuk mengembangkan suatu metodologi penyampaian yang saling terkoordinasi dan relevan antara satu topik kursus dengan topik yang lain. Sebagai tambahan, kursus ini juga mengutamakan pelaksanaan diskusi di antara peserta guna menumbuhkan partisipasi aktif dan ide kreatif dari masing-masing peserta, sekaligus mempresentasikan gagasan mereka di ruang publik.



Focus Group Discusiion

Selain diisi dengan berbagai kursus, kegiatan ini juga dilengkapi dengan jelajah lapangan (*field trip*) ke beberapa lokasi. Peserta diajak untuk mengamati kondisi alam sekitar secara langsung yakni di Hutan Wanagama, Gunungkidul dan melaksanakan kegiatan diskusi serta eksplorasi alam di lokasi tersebut, seperti keberadaan lokasi mata air dan bentang alam yang ada. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan untuk melihat salah satu metode menjaga keseimbangan konsumsi dan produksi berbasis masyarakat petani kakao di desa Bunder Pathuk Gunung Kidul. Peserta kemudian menginap di rumah warga yang berlokasi di Desa Pentingsari, Kaliurang, Sleman untuk lebih menumbuhkan kepekaan sosial dan kesadaran terhadap lingkungan alam. Di desa ini peserta juga dikenalkan dengan tradisi lokal masyarakat setempat dan kegiatan perekonomian warga, seperti tradisi *Kenduren* untuk menyambut tamu; berlatih alat musik tradisional jawa, Gamelan serta menyaksikan proses pembuatan kopi secara tradisional. Adapun kegiatan jelajah lapangan yang lain ialah menyusuri kawasan Gunung Api Purba, Nglanggeran dan Merapi *Lava Tour*, di mana peserta diajak mengingat dahsyatnya tragedi Erupsi Merapi pada 2010 silam.



Satu pohon untuk hutanku



Merapi Lava Tour

Lebih lanjut, kegiatan *Youth Leadership Program* ini bersinergi dengan *The 2nd Indonesian Youth Conference on Sustainable Development*. Agenda kedua tersebut, terbagi dalam dua kegiatan, yaitu seminar dan kompetisi makalah (*seminar and paper competition*) serta aksi nyata pemuda (*youth action*), yang masing-masing dilaksanakan pada 20 dan 21 September 2017 di lokasi yang berbeda.

Adapun konferensi yang dilaksanakan pada 20 September 2017 tersebut berlangsung di Gedung Pertemuan Sekolah Pasca-sarjana, Universitas Gadjah Mada. Diadakannya konferensi ini bertujuan untuk menyediakan ruang pembelajaran transformatif bagi pemuda guna lebih berkontribusi dalam hal pembangunan berkelanjutan dan lebih memperkuat jejaring manajemen terkait pengimplementasian SDGs terhadap perubahan iklim. Adapun peserta konferensi, terdiri dari para mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia maupun manca negara.

Agenda diawali dengan seminar melalui penyampaian materi dari sederet narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang masing-masing, seperti Dr. Hatma Suryatmodjo, S.Hut dari Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada (*Community based- Forest Conservation for adaptation to climate change*); Ir. Mustain Sjadzali dari Past District Governor Rotary Indonesia (*Private Sector Engaging in DRR-Recovery after Disasters: Build Back Better Private Sectors*); Dr. Gunawan Zaki dari UNESCO Jakarta (*Education as an essential element of the community response and awareness towards climate change*) dan Assoc. Prof. Osamu Kozan dari CSEAS, Kyoto University (*Trans-boundary Air Pollution Issue and Tropical Peatland Management in Indonesia*). Setelah seminar selesai, agenda dilanjutkan dengan kompetisi makalah, yang diisi dengan presentasi makalah-makalah dari berbagai klaster, seperti sains dan teknologi; kesehatan; agro dan sosial-humaniora.



The 2nd Indonesian Youth Conference on Sustainable Development

Pada hari kedua, para peserta telah bersiap untuk mengikuti serangkaian kegiatan bertajuk *youth action*, antara lain menanam bibit tumbuhan bakau (*mangrove*) di pantai Baros, Bantul dan mengunjungi gumuk pasir di pantai Parangkusumo, Bantul, Yogyakarta. Pertama kali, peserta terlebih dahulu dijelaskan bagaimana terbentuknya area konservasi bakau di pantai Baros oleh kelompok pemuda setempat. Setelah penjelasan usai, peserta mengambil masing-masing satu bibit untuk ditanam. Setelah penanaman bibit selesai, peserta bersiap untuk melanjutkan perjalanan ke lokasi konservasi gumuk pasir Parangkusumo, dengan terlebih dahulu mengunjungi Museum Geomaritim yang menjadi lokasi pengamatan dan inventarisasi pengetahuan, serta kekayaan geografis dan geologis bentang alam di kawasan Parangtritis, Bantul.



Penanaman Bibit Tanaman Bakau.



Gumuk Pasir Parangkusuma